TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE TUTOR SEBAYA SISWA KELAS VI SD NEGERI 3 CAKRANEGARA

Siti Mahmudah
SD Negeri 3 Cakranegara
Sitimahmudah0770@gmail.com

Abstract

This study aims: (1) To find out the application of the peer tutoring method in improving the ability to read the Qur'an of Grade VI students of SD Negeri 3 Cakranegara in the odd semester of the 2021/2022 academic year. (2) To find out the results of the application of the peer tutoring method in improving the ability to read Al-Qu'an for grade VI students of SD Negeri 3 Cakranegara in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The results showed that peer tutoring model learning had a positive impact in improving student achievement, which was marked by an increase in student learning mastery in each cycle, namely the first cycle (82.14%), in the second cycle to (100%). The peer tutor teaching model can make students feel that they receive attention and the opportunity to express opinions, ideas, ideas and questions. The application of peer tutoring model learning has a positive influence, which can increase student learning motivation.

Keywords: *Al-Quran Reading Ability, and Peer Tutor*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas VI SD Negeri 3 Cakranegara Semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. (2) Untuk mengetahui hasil penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qu'an siswa kelas VI SD Negeri 3 Cakranegara Semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran model tutor sebaya memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (82,14%), pada siklus II menjadi (100%). Model pengajaran tutor sebaya dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Penerapan pembelajaran model tutor sebaya mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, dan Tutor Sebaya

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang paling penting untuk seorang anak merubah dan mengembangkan kemampuannya. Salah satu lembaga pendidikan yang efektif untuk seorang anak adalah sekolah. Karena sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku dan sikap yang dimaksud di atas seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

Melihat undang-undang yang telah ditetapkan oleh Sistem Pendidikan Nasional yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, maka dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya pendidikan agama. Mengenai hal ini, di dalam Sisdiknas Bab V pasal 12 ayat 1 tentang peserta didik telah disebutkan bahwa: setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama Sistem Pendidikan Nasional

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar menganjar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebeh efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Untuk mengantisipasi dampak negatif media informasi yang merusak perlu adanya gerakan kembali kepada Al-qur'an dalam rangka menggali nilai-nilai Al-qur'an sebagai perisai guna membentengi diri dalam menghadapi budaya-budaya yang merusak moral. Belajar Al-qur'an hendaknya dilakukan dari semenjak dini sekitar 5 atau 6 tahun, sehingga ketika beranjak remaja anak diharapkan familiar dengan bacaan-bacaan Al-qur'an bahkan sudah mampu menghafal surat-surat pendek. Pada dasarnya pendidikan dan pengajaran yang dilakukan melalui praktik atau aplikasi langsung akan membiasakan kesan khusus dalam diri anak didik sehingga kekokoh dan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak didik semakin terjamin. Bagaimanapun, aplikasi ilmu merupakan pendukung kebenaran ilmu itu sendiri, serta penentu diterimanya pencarian ilmu itu disisi Allah. (Abdurrahman An-Nahlawi, 1995: 270).

Al-qur'an adalah kitab suci paling terakhir yang diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai al-qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya.

Dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Negeri 3 Cakranegara pada kompetensi dasar membaca dan menulis huruf al-Qur'an, dari hasil evaluasi menunjukan masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an. Hal ini terlihat dari hanya sebagian kecil siswa yang mampu membaca dan menulis huruf al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain itu, rendahnya aktivitas dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas akan menyulitkan pemahaman siswa dalam pembelajaran al-Quran pada tahap berikutnya. Agar mendapatkan hasil pendidikan yang baik, metode atau sistem pendekatan yang digunakan memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sistem adalah pengkoordinasian (pengorganisasian) seluruh komponen serta kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan lebih dulu.

Tutorial (*tutoring*) adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada siswa (*tutee*) untuk membantu kelancaran proses belajar madiri siswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar.

Salah satu kelas yang kemudian penulis angkat dalam penelitian ini adalah kelas VI SD Negeri 3 Cakranegara , pada kelas ini juga mengalami masalah yang sama yaitu kesulitan memahami bacaan Al Qur'an melalui membaca. Ketuntasan dalam pembelajaran kurang dari 80%, sehingga pada materi hokum bacaan mad dan wakaf tidak tuntas, sehingga indikator mampu membaca dengan baik dan fasih harus diulang. Penulis ingin mengetahui kendala apa yang menyebabkan hokum bacaan mad dan wakaf ini tidak tuntas dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Dari Kontek Penelitian tersebut, maka penulis mengambil judul: "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui metode Tutor Sebaya Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Cakranegara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022**".** Maka tujuan dilaksanakan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas VI SD Negeri 3 Cakranegara Semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qu'an siswa kelas VI SD Negeri 3 Cakranegara Semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 3 Cakranegara Tahun pelajaran 2021/2022.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari semester genap 2021/2022.

3. Subyek Penelitian

   Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI SD Negeri 3 Cakranegara berjumlah 28 terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan pada mata pelajaran Pendidikan Agam Islam pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149).

Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana standar kompetensi yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika

mendapatkan nilai minimal 75, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 85%.

3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

   Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model tutor sebaya memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II) yaitu masing-masing 82,14% menjadi 100%.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

   Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran tutor sebaya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

   Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pengajaran tutor sebaya yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

   Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran konstekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati

siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Pembelajaran ini juga mengajarkan makna persahabatan pada anak. Tentu kemampuan tersebut tidak ditemukan saat pembelajaran dilakukan secara klasikal.

4. Keterbatasan Penelitian
   a. Waktu pelaksanaan pembelajaran lebih lama dari perencanaan semula.
   b. Anak datang terlambat dari yang dijadwalkan sehingga membuat pelaksanaan pun terpaksa mundur dari jam yang sudah dijadwalkan.
   c. Pelaksanaan adalah sebelum jam pelajaran sehingga sering kali anak terlambat masuk mengikuti jam pertama KBM.
   d. Intruksi dari subjek penelitian perlu ditentukan agar tidak memakan waktu yang lama untuk hal yang kurang mendukung aktivitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran model tutor sebaya memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (82,14%), pada siklus II menjadi (100%).
2. Model pengajaran tutor sebaya dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
3. Penerapan pembelajaran model tutor sebaya mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model pengajaran tutor sebaya memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan tutor sebaya dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 3 Cakranegara tahun pelajaran 2021/2022.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani, Ridwan. (2016). Penilaian Autentik. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Abdul Majid, 2004. *Pendidikan Agama Islam.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

A., Benny. (2011). Model Desain Sistem Pembelajaran, cet. ke-3. Jakarta: Dian Rakyat

Arikunto, S. (1986). Pengelolaan Siswa dan Kelas Sebuah Pendekatan Evaluatif. Jakarta: CV. Rajawali.

Al-Munawwir 2007. Kamus Versi Indonesia-Arab. Surabaya: Pustaka Progressif.

Anita Lie. 2003. *Cooperative Learning: Memperaktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran.* Surabaya: Insan Cendekia.

Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa, tt, hlm. 2.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineksa Cipta.

Djamarah, S.B. dan Zain, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI 1989, Al-Qur'an dan tarjamah, edisi refisi terbaru Semarang : Toha Putra

Mulyadi. (2010). Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera.

Suherman, Erman, dkk.(2001). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA-UPI.

Suherman, Erman dkk. (2003). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuhairini dkk, 1993. *Metodologi Pendidikan Agama 1.* Solo: Ramadhani.

Zakiyyah Daradjat, 2005. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang.